



**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DI SD NEGERI BANJARNEGORO 3 MERTOYUDAN  
TAHUN AJARAN 2022 / 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Retno Wati

NIM. 19.61.0039

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Wati  
NIM : 19610039  
Jenjang : Sarjana (S.1)  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 17 Maret 2023

Yang menyatakan



Retno Wati

NIM. 10.91.0039

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 14 Maret 2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Retno Wati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi sendiri:

Nama : Retno Wati

NIM : 19.61.0039

Judul Skripsi : Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

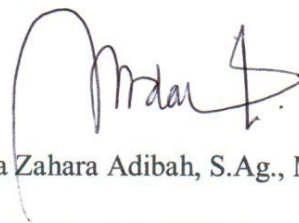
Pembimbing I



Drs. H. Matori, M.Pd.

NIDN.0613016606

Pembimbing II



Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I

NIDN. 0606077004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Penguatan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bnajarnegoro 3 Mertoyudan Tahun Ajaran 2022/2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Retno Wati

NIM. 19.61.0039

Telah dimunaqosyahkan pada

Hari : Sabtu

Tanggal : 1 April 2023

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

Drs. H. Matori, M.Pd.

NIDN.0613016606

Pembimbing II

Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.

NIDN.0606077004

### SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.

NIDN.0606077004

Penguji I

Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0603038203

Sekretaris Sidang

Rina Priarni, S.Pd., M.Pd.I.

NIDN.0629128702

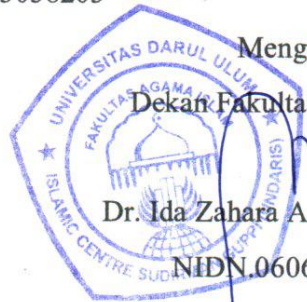
Penguji II

Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN.0626018507

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.

NIDN.0606077004

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat  
(balasan)Nya,

Q.S Az-Zalzalah ayat 7 (Abu Maulana, 2014:17)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan karya ini untuk:

1. Bapak dan Ibu yang sangat saya cintai, terima kasih untuk kasih sayang dan doa-doa untukku. Terimakasih telah mengajarku tentang arti perjuangan dalam kehidupan, serta makna hidup sederhana dan selalu bersyukur.
2. Almamater tercinta UNDARIS

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif   | tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'    | B                  | Be                          |
| ت          | ta'    | T                  | Te                          |
| ث          | ša'    | š                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim    | J                  | Je                          |
| ح          | ha'    | ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha'   | Kh                 | Ka dan Ha                   |
| د          | dal    | D                  | De                          |
| ذ          | za'    | Ẓ                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra'    | R                  | Er                          |
| ز          | zai    | Z                  | Zet                         |
| س          | sin    | S                  | Es                          |
| ش          | syin   | Sy                 | Es dan Ye                   |
| ص          | šad    | š                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍaḍ    | ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa'    | ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa     | ẓ                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain   | '                  | Koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain   | G                  | Ge                          |
| ف          | fa'    | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf    | Q                  | Qi                          |
| ك          | Kaf    | K                  | Ka                          |
| ل          | Lam    | L                  | El                          |
| م          | Mim    | M                  | Em                          |
| ن          | Nun    | N                  | En                          |
| و          | Wawu   | W                  | We                          |
| ه          | ha'    | H                  | Ha                          |
| ء          | Hamzah | '                  | Apostrof                    |
| ي          | ya'    | Y                  | Ye                          |

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| عدّة | ditulis | 'iddah |
|------|---------|--------|

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| هبة  | ditulis | Hibah  |
| جزية | ditulis | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

|                |         |                   |
|----------------|---------|-------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | karāmah al-aulyā' |
|----------------|---------|-------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | ditulis | zakātul fitri |
|------------|---------|---------------|

Vokal pendek

|    |        |         |   |
|----|--------|---------|---|
| ◌ِ | kasrah | ditulis | i |
| ◌َ | fathah | ditulis | a |
| ◌ُ | dammah | ditulis | u |

Vokal panjang

|                   |         |            |
|-------------------|---------|------------|
| fathah + alif     | ditulis | Ā          |
| جاهلية            | ditulis | jāhiliyyah |
| fathah + ya' mati | ditulis | Ā          |
| يسع               | ditulis | yas'ā      |
| kasrah + ya' mati | ditulis | Ī          |
| كريم              | ditulis | Karīm      |



|                    |         |       |
|--------------------|---------|-------|
| dammah + wawu mati | ditulis | Ū     |
| فروض               | ditulis | furūḍ |

Vokal rangkap

|                    |         |          |
|--------------------|---------|----------|
| fathah + ya' mati  | ditulis | Ai       |
| بينكم              | ditulis | bainakum |
| fathah + wawu mati | ditulis | Au       |
| قول                | ditulis | Qaulun   |

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiqnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran.

Sebuah kewajiban yang tidak bisa ditawar dalam melengkapi persyaratan guna memperoleh gelas sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang Fakultas Agama Islam, maka dengan segala daya dan upaya penulis menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan Tahun Ajaran 2022/2023”

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H, M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, yang telah menyelenggarakan program penelitian pada Fakultas Agama Islam khususnya dan UNDARIS pada umumnya serta telah berperan aktif dalam mengembangkan programnya dengan baik dan unggul seiring dengan perkembangan civitas akademika di kampus Undaris Ungaran.

2. Ibu Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI dan dosen pembimbing II atas luang waktunya yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai macam kesibukannya dan yang senantiasa beliau selalu siap sedia dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun penyempurnaan, sehingga terwujud dan tercapainya penyusunan skripsi ini dengan maksimal.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program pendidikan agama Islam, sehingga penulis bisa maksimal dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program pendidikan agama Islam, sehingga penulis bisa maksimal dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd., selaku dosen pembimbing I atas luang waktunya yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai macam kesibukannya dan yang senantiasa beliau selalu siap sedia dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun penyempurnaan, sehingga terwujud dan tercapainya penyusunan skripsi ini dengan maksimal.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan UNDARIS yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan sehingga studi ini selesai.
7. Kepada Kepala Sekolah, Ibu Guru dan Siswa SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan, yang telah memberi ijin serta memberikan informasi dalam penelitian ini.
8. Segenap keluarga besar, teman dan sahabat-sahabat terbaik yang menyertai dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih tas semua yang kalian berikan, semoga apa yang pernah Penulis dapatkan dari kalian menjadi manfaat dan barokah bagi kita semua. Aamiin

Dengan segenap kesadaran, penulis mengakui bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Besar harapan penulis atas segala respon, saran, kritik dari pembaca. Semoga karya ini dpaat bermanfaat bagi siapa sja yang mau mengambil manfaat darinya. Aamiin.

Ungaran, 17 Maret 2023



Penulis

## ABSTRAK

*RETNO WATI. Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.*

*Globalisasi yang terjadi saat ini, membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Pelajaran pendidikan agama, seharusnya bisa menjadi penyaring untuk membendung arus merebaknya budaya kekerasan, dinilai telah berubah menjadi mata pelajaran berbasis indoktrinasi yang semata-mata mengajarkan dan mencekoki nilai baik dan buruk saja, tanpa diimbangi dengan pola pembiasaan secara intensif. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengkaji atau mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter religious dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan; (2) Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan Tahun Ajaran 2022/2023 adalah (1) Karakter religius siswa SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan tahun 2022/2023 dapat di katakana sudah sesuai dengan visi dan misi. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa ketika di sekolah, sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan, sikap dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sikap dalam melaksanakan sholat berjamaah dan penilaian hasil belajar siswa pada kolom penilaian sikap pada aspek spiritual. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai afektif maupun kognitif sudah melebihi KKM. (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka pembiasaan dibedakan menjadi dua, faktor dari dalam yang berasal dari sekolah seperti sarana prasarana, media, keadaan pendidik dan faktor dari luar seperti latar belakang keluarga, keadaan lingkungan sekitar dan cara guru mengajar. Faktor penghambat dalam kegiatan pembiasaan adalah keadaan atau latar belakang siswa yang berbeda-beda, media sosial dan minat bakat siswa dan juga komunikasi dengan orang tua.*

*Kata kunci: Pendidikan Karakter Religius, Kurikulum Merdeka*

## DAFTAR ISI

|                                    |      |
|------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....  | ii   |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....    | iv   |
| HALAMAN MOTTO.....                 | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....           | vi   |
| TRANSLITERASI.....                 | vii  |
| KATA PENGANTAR .....               | x    |
| ABSTRAK .....                      | xiii |
| DAFTAR ISI .....                   | xiv  |
| DAFTAR TABEL .....                 | xvi  |
| DAFTAR GAMBAR.....                 | xvii |
| <br>                               |      |
| BAB 1: PENDAHULUAN .....           | 1    |
| A. Latar Belakang .....            | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....           | 5    |
| C. Tujuan Penelitian.....          | 6    |
| D. Manfaat Penelitian.....         | 6    |
| <br>                               |      |
| BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....      | 8    |
| A. Kajian Teori Terdahulu .....    | 8    |
| B. Kajian Teori .....              | 11   |
| <br>                               |      |
| BAB III: METODE PENELITIAN .....   | 31   |
| A. Jenis Penelitian.....           | 31   |
| B. Setting Penelitian.....         | 32   |
| C. Sumber Data.....                | 32   |

|   |    |
|---|----|
| D. Metode Pengambilan Data.....               | 33 |
| E. Analisis Data .....                        | 35 |
| <br>  |    |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... | 37 |
| A. Hasil Penelitan .....                      | 37 |
| B. Pembahasan.....                            | 74 |
| <br>  |    |
| BAB V: PENUTUP .....                          | 88 |
| A. Kesimpulan.....                            | 88 |
| B. Saran .....                                | 89 |

#### DAFTAR PUSTAKA

## **DAFTAR TABEL**

|         |  |    |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | Keadaan guru SD Negeri Banjarnegoro 3 .....        | 41 |
| Tabel 2 | Keadaan siswa SD Negeri Banjarnegoro 3.....        | 42 |
| Tabel 3 | Sarana dan Prasarana SD Negeri Banjarnegoro 3..... | 43 |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat ijin penelitian
- Lampiran 2 Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 3 Pedoman pengumpulan data
- Lampiran 4 Daftar riwayat hidup penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi yang terjadi saat ini, membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Pelajaran di sekolah yang berupa pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama, seharusnya bisa menjadi penyaring untuk membendung arus merebaknya budaya kekerasan, dinilai telah berubah menjadi mata pelajaran berbasis indoktrinasi yang semata-mata mengajarkan dan mencekoki nilai baik dan buruk saja, tanpa diimbangi dengan pola pembiasaan secara intensif yang bisa memicu peserta didik untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai luhur. Proses globalisasi memunculkan wacana baru dalam berbagai kehidupan. Istilah globalisasi berarti perubahan-perubahan struktural dalam seluruh kehidupan negara bangsa yang mempengaruhi fundamental-fundamental dasar pengetahuan hubungan antara manusia, organisasi-organisasi sosial, dan pandangan-pandangan dunia. Perubahan-perubahan structural dan perkembangan yang mendorong momentum bagi globalisasi tidak ragu lagi bermula dalam lapangan ekonomi dan teknologi, yang segera mengimbas ke dalam bidang politik, sosial, budaya, gaya hidup dan lain-lainnya (Burhanudin, 2006:6-7).

Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang termasuk sekolah menengah atas (SMA) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat (Suwito, 2010:2).

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain meningkatnya pergaulan sex bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan mencontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang saat ini belum bias diatasi secara tuntas, perilaku remaja yang diwarnai dengan gambar menyontek, kebiasaan *Bullying* di sekolah dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan sangat serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan yang sepele karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan

criminal. Kasus-kasus yang terjadi mulai pelajar dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Zubaedi, 2015:1-2).

Salah satu pendidikan karakter disekolah yaitu melalui kegiatan pengembangan diri berupa pembiasaan sesuai dalam Implementasi Kuerikulum Merdeka, yang menghasilkan nilai-nilai karakter yang nantinya menjadi prinsip dasar akhlak anak untuk bertindak. Para pakar pendidikan sepakat bahwa untuk membentuk moral dan karakter anak dapat mempergunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sangat penting diberikan kepada anak-anak usia dini. Karena fitrahnya seorang anak adalah tumbuh sebagaimana lingkungan mengajarnya dan lingkungan tersebut merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang akan dihadapi setiap hari.

Lingkungan sekolah berpengaruh dalam perkembangan sikap atau perilaku peserta didik, karena dalam kesehariannya hampir setengah dari waktunya telah dihabiskan dalam lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun ekstrakurikuler atau kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter sangatlah berperan dalam mewarnai kepribadian dan sebagai pengendali kehidupan peserta didik. Pelaksanaan program penguatan pendidikan di sekolah dapat meningkatkan potensi religius serta membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dan perpaduan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (Diberlakukan pada tahun 2004) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) serta

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Pendidikan Karakter (2010), sehingga Kurikulum 2013 juga dinamakan dengan Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi dan Karakter. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan Kurikulum 2013 banyak sekali mengalami kendala sehingga kurang berdampak positif ataupun memiliki peran aktif dalam menamkan pendidikan karakter bagi peserta didik (Suhendra, 2019:145-146).

SD Negeri Banjarnegoro 3 Kecamatan Mertoyudan adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri yang berlokasi di Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Magelang dengan alamat Jl. Dawung-Jurangsari Banjarnegoro Mertoyudan Magelang sebagai tempat penelitian merupakan SD dengan sisten *non fullday school* atau sekolah regular dengan kegiatan belajar mengajar mulai pukul 07.00 sampai pukul 12.30 WIB. Kurikulum Merdeka sudah digunakan mulai tahun ajaran 2022/2023. Saat ini baru kelas 1 dan kelas 4 yang menggunakan Kurikulum Merdeka dan sudah berjalan satu semester ini.

Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih, berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada

jenjang yang lebih tinggi. Proses internalisasi nilai-nilai agama ini akan mampu dan terwujud di dalam sekolah jika ada sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah. dari pembiasaan yang di lakukan di harapkan akan membentuk karakter siswa yang lebih religious. Dengan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di keluarkan sekolah untuk membentuk karakter religious yang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, seperti sholat duha, berdoa sebelum memulai belajar dikelas, menghafal surat-surat pendek, sholat duhur berjamaah, senyum sapa kepada guru (wawancara, tanggal 20 Desember 2022. Pukul 08.45 WIB).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai penguatan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka sikap dan perilaku sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan Tahun Ajaran 2022 / 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan Tahun Ajaran 2022/2023?

2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan Tahun Ajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji atau mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan.
2. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk:

#### 1) Aspek Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa membantu membentuk, menanamkan dan menerapkan karakter siswa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penguatan pendidikan

karakter religious melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menanamkan karakter religious pada semua warga sekolah.

## 2) Aspek Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

### 1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan juga pengalaman langsung bagi peneliti tentang penguatan pendidikan karakter religious siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### 2) Bagi SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan

Memberikan kontribusi terhadap penanaman penguatan pendidikan karakter religious terhadap peserta didik dan sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas dalam upaya menumbuhkan karakter religious siswa di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan.

### 3) Bagi Siswa

Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, berucap, dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai budaya sekolah yang berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa. Menumbuhkan dan menanamkan karakter religious yang harus dimiliki oleh peserta didik.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya yang kiranya perlu untuk dijadikan sebagai data pendukung bagi penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan peneliti di antaranya:

1. Penelitian Meyrosa Chairani (2021:46-51) dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 2 Lampung Selatan*. Kesimpulan dari skripsi ini adalah Skripsi tersebut membahas tentang penerapan pendidikan karakter religius terlaksana melalui budaya sekolah, kegiatan rutin, keteladanan, spontan, diterapkan dengan datang tepat waktu, upacara bendera setiap hari. Adapun perbedaan skripsi penulis dengan skripsi tersebut adalah bahwa penulis meneliti penguatan pendidikan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka dengan menerapkan pembiasaan karakter religius yang setiap hari dilaksanakn disekolah dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap anak didik ketika dilingkungan masyarakat sesuai dengan proyek profil pelajar Pancasila.
2. Penelitian Nur Ziadatul Hasanah (2018:56-86) dengan judul *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IX Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di*

*SMK Negeri 1 Bantul*. Kesimpulan dari skripsi ini adalah Skripsi tersebut membahas tentang penerapan pendidikan karakter religius terlaksana melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul. Adapun perbedaan skripsi penulis dengan skripsi tersebut adalah bahwa penulis meneliti penguatan pendidikan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka dengan menerapkan pembiasaan karakter religious disekolah memlalui pembiasaan pagi asmaul husna, tahfidz, salat duha, salat zuhur berjamaah dan 5S sesuai dengan kurikulum merdeka yang mencerminkan profil pelajar Pancasila.

3. Penelitian Ahmad Sulhan Mukhlisun (2019:63) dengan judul *Strategi Pembinaan KarakterReligius Peserta Didik Pada SMK Diponegoro Salatiga*. Kesimpulan dari skripsi ini adalah Skripsi tersebut membahas tentang penerapan pendidikan karakter religius terlaksana melalui strategi pembinaan karakter religious yang digunakan di SMK Diponegoro Salatiga adalah Moral Knowing, Moral Loving, Moral Doing. Dalam membina karakter religious, guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan kemudian memberikan arahan agar peserta didik dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Faktor pendukung berjalannya pembinaan karakter adalah adanya dukungan dari para guru serta adanya sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembinaan karakter religious. Faktor penghambat dari jalannya pembinaan karakter religious adalah kurangnya kerja sama antara orang tua dengan guru dan peran yang sangat kurang dalam memperhatikan karakter religious anak. Adapun perbedaan skripsi penulis dengan skripsi tersebut adalah bahwa

penulis meneliti penguatan pendidikan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka dengan memlalui pembiasaan pagi asmaul husna, tahfidz, salat duha, salat zuhur berjamaah dan 5S sesuai dengan kurikulum merdeka yang mencerminkan profil pelajar Pancasila sila ke 1 dilaksanagn disekolah dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap anak didik ketika dilingkungan masyarakat.

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, memiliki beberapa persamaan yaitu untuk menanamkan karakter religious pada anak dan perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pertama, pada penelitian ini menekankan pada pembiasaan yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang mencerminkan sila ke 1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, dengan pembiasaan yang setiap hari bisa dilakukan disekolah khususnya untuk sekolah dasar dari kelas 1-6 yang bisa dilaksanakan disekolah dan juga diterapkan dirumah. Kedua, pembiasaan ini sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran khususnya untuk kelas 1 dan 4. Semoga dengan penilitan ini dapat memerikan sumbangsih terhadap peranan semua warga sekolah. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian mengenai *Penguatan Pendidikan Karakter Religious Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan* yang masih layak untuk diteliti.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter Religius**

#### **a. Pengertian Pendidikan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik kemudian kata ini mendapat imbuhan me- sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Sedangkan jika ditambah dengan imbuhan pe- dan -an sehingga menjadi kata pendidikan, memiliki arti sebagai suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oemar Hamalik (2017:3) menyimpulkan “pendidikan adalah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat”.

Menurut John Dewey Dalam bukunya Hasbullah (2011:2), pengertian pendidikan menurut John Dewey adalah “proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”.

#### b. Pengrtian Karakter

Menurut Marzuki (2017:20) dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan watak”. Zubaedi (2013:1) menyimpulkan “karakter adalah mustika hidup yang memberikan perbedaan antara manusia dengan binatang” . Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi Karakter Bangsa (2014:70) pengertian karakter menurut Mandur Muslih adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Sedangkan menurut Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienchie (2017:44) berpendapat bahwasannya secara *linguistic*, ada beberapa pengertian tentang karakter, yaitu sebagai berikut:

- 1) Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dengan *focus* mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah.
- 2) Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak (Pusat Bahas Depdiknas).

- 3) Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan.
- 4) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, religious, percaya diri, simpati, empati dan lain-lain. Karakter terbentuk karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, maka karakter siswa dibentuk melalui interaksi antara siswa dengan gurudan siswa dengan siswa didalam lingkungan sekolah. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Farida, 2016:199).

### c. Pengertian Religius

Menurut Ari Widayanta (2005:80) “religius berasal dari kata religio yang berarti agama, kesalehan dan jiwa keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religious berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan)”.

Menurut Harun Nasution dan Jalaluddin (2011:11-12) berpendapat bahwasannya pengertian agama berasal dari kata, yaitu: al-Din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-Din (sempit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, untung, balasan, kebiasaan. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a = tidak; gama = pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-menurun.

Religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin (2008:25) mengungkapkan bahwa agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.

Proses pembentukan karakter religious menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2012:112-113) berpendapat bahwa terdapat tiga tahapan strategi yang harus dilalui untuk membentuk akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik, diantaranya:

1) *Moral Knowing*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Tujuannya diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik mampu: a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal; b) memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; c) mengenal sosok Nabi Muhammad saw, sebagai figure teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.

2) *Moral Feeling*

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap-sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik yaitu, kesadaran akan jati diri, yaitu: a) percaya diri, b) kepekaan terhadap orang lain, c) cinta kebenaran, d) pengendalian diri dan e) kerendahan hati.

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini



yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional peserta didik, hati, atau jiwa bukan lagi akal, rasio dan logika.

### 3) *Moral Doing*

Merupakan puncak keberhasilan penanaman karakter, peserta didik mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Peserta didik menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya.

#### d. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya Heri Gunawan (2014:23) pengertian pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah “pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya”.

Menurut Thomas Lickona yang di kutip oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie (2017:45) dalam buku pendidikan karakter: pendidikan berbasis agama & budaya menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pendidikan karakter memiliki dua nilai substansial, yakni:

- 1) Upaya berencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli dan bertindak atas nilai-nilai etika atau moral.
- 2) Mengajarkan kebiasaan berfikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat dan bangsa.

Menurut Imron (2010:196-197) yang dikutip oleh Imron dalam Jurnalnya *Jalan Panjang Pendidikan Karakter*, delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut adalah:

- 1) Religius

Merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 2) Jujur

Adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

- 3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

#### 4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

#### 5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

#### 6) Kreatif

Berfikir dan melakukan suatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.

#### 7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

## 2. Penguatan Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Tim penyusun PPK (2016:13) menuliskan bahwasannya terdapat lima nilai utama yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di madrasah atau sekolah. lima karakter tersebut merupakan satu kesatuan

yang utuh serta tidak bias dipisah-pisahkan saling mempengaruhi dan saling menentukan dan ditentukan, yakni:

### 1) Religius

Karakter religious merupakan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat islam, toleransi terhadap umat beragama lain, meliputi tiga aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Penguatan pendidikan karakter religius sesuai dengan firman Allah SWT Q.S Al-Lukman ayat 17, yang berbunyi:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ  
عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.

### 2) Nasionalis

Karakter nasionalis tampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku setia, peduli, dan menghargai bahasa, lingkungan sosial dan fisik, kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa Indonesia diatas

kepentingan pribadi dan golongan. Wujud nilai karakter nasionalis berupa kesediaan menghargai dan menjaga kebudayaan bangsa sendiri, berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, mematuhi aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama.

### 3) Mandiri

Karakter mandiri nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, serta mengoptimalkan semua tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Wujud nilai kemandirian berupa semangat kerja keras, tangguh, mempunyai daya juang tinggi, professional, kreatif, pemberani, serta sedia meluangkan waktu sebagai pembelajar sepanjang masa.

### 4) Gotong Royong

Karakter gotong royong nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada orang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Wujud nilai gotong royong berupa kesediaan saling menghargai, bekerja sama, taat keputusan, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki

solidaritas, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban.

#### 5) Integritas

Karakter integritas menjadi karakter utama yang melandasi pola pikir, sikap dan perilaku amanah, setia pada nilai-nilai sosial dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kegiatan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Wujud dari nilai integritas berupa kejujuran, cinta pada kebenaran dan keadilan, memiliki komitmen moral, tidak korupsi, bertanggungjawab, menjadi teladan, menghargai maartabat individu (terutama penyandang disabilitas).

### 3. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan.
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik melalui jalur pendidikan formal,

nonformal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.

- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Religious adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia.

#### 4. Metode Pendidikan Karakter

Menurut Basori sebagaimana disampaikan Rastrapermana pada tahun 2011 yang di kutip Helmawati (2017:26), metode yang dapat di gunakan dalam pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Sedikit Pengajaran atau Teori

Berbicara tentang perubahan karakter berarti berbicara tentang bagaimana anak memiliki perilaku yang sudah menetap menjadi karakter. jika pendidikan karakter ingin berhasil tentu pendidik harus melakukan sedikit pengajaran (sedikit teori) dan memperbanyak praktik.

- 2) Banyak Peneladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya; ini berate ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya.

### 3) Banyak Pembiasaan atau Praktik

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga akhirnya menjadi kebiasaan.

## 5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Menurut Sjarkawi (2006:19) berpendapat bahwa kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahanperubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Faktor yang mempengaruhi kepribadian atau karakter dapat dibagi sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir atau merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang di miliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasai dari sifat kedua orang tuanya.



b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

c. Faktor institudional yang meliputi: sedikitnya alokasi jam pelajaran pendidikan agama Islam, kebijakan kurikulum yang terkesan bongkar pasang, alokasi dana pendidikan yang terbatas, dan lain sebagainya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter religius di sekolah, diantaranya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung terlaksananya pembinaan karakter religius di sekolah, antara lain:

- a. Kebijakan pimpinan sekolah yang mendorong terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah.
- b. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di kelas yang dilakukan oleh guru agama.
- c. Semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang dilakukan oleh sekolah.

- d. Dukungan warga sekolah terhadap keberhasilan pengembangan pendidikan agama Islam.

Menurut Shoimin dalam Tifani Mutia Putri, Nurbaity Nurbaity, Dara Rosita (2020, 22-27) adapun faktor penghambat program penguatan karakter antara lain:

1. Kurang Peduli

Permasalahan pendidik di jaman sekarang adalah cenderung melihat siswa atau siswi dari segi kepintaran saja, mudah dalam memahami suatu pelajaran, selalu berorientasi pada kelulusan semata, Adapun siswa yang mengalami hambatan atau permasalahan belajar cenderung tidak dianggap mampu. Fenomena seperti itu menunjukkan bahwa seorang pendidik telah melakukan diskriminasi terhadap peserta didik.

2. Perbedaan Penanaman karakter antara orang tua dan guru

Perbedaan penanaman karakter antara orang tua dan guru menjadi masalah yang perlu diselesaikan, ibarat peribahasa setelah disulam kemudian diurai kembali artinya di lingkungan sekolah para guru sudah berusaha menanamkan karakter yang baik tetapi ketika di rumah dibiarkan. Perbedaan inilah yang perlu mendapat perhatian khusus antara guru dan orang tua siswa. Perlu diadakan sosialisasi antara pihak sekolah dan orang tua agar ke depan semua bisa bersama-sama dalam satu visi dan misi untuk membentuk karakter religius siswa dan siswi.

### 3. Tidak Konsistensi

Awal kegiatan seluruh stakeholder sangat bersemangat dalam menjalankan program yang telah direncanakan, tetapi dengan berjalannya waktu semangat tersebut mulai pudar dan mulai terfokus dengan kegiatan yang lain. Sehingga perlu bagi kepala sekolah dan struktur yang berada di bawahnya untuk menjadikan konsistensi sebagai kunci terbentuknya karakter siswa.

### 6. Pengertian Kurikulum Merdeka

UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”

Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen (2021:9) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar

Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

#### 7. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Mira Marisa (2021:69) berpendapat bahwa “Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi”.

Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. Doni A Koesoema (2020:6) berpendapat bahwasannya “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit” . “Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran”.

Suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua. Adapun Konsep Merdeka Belajar “mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka”. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. Kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar. Keunggulan dari adanya kurikulum merdeka pertama, lebih sederhana dan mendalam. Karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada pasenya. Kedua, lebih merdeka dimana peserta didik tidak ada program peminatan di SMA. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Untuk mengembangkan kurikulum dan

pembelajaran sesuai karakteristiknya sekolah mempunyai kekuatan (merdeka.com).

## 8. Implementasi Kurikulum Merdeka

### a. Pengertian Implementasi

Arifin Tahir (2014:55) mengartikan “implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan”.

Taufik dan Isril (2013:136) menyatakan bahwa definisi “implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Syahidah dan Agung Bayu (2014:13) berpendapat bahwasannya beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi yaitu:

1. Kualitas kebijakan itu sendiri.
2. Kecukupan input kebijakan (terutama anggaran).
3. Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya).

4. Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya).
5. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak)
6. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Nana Syaodi (2012:60) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan”.

Penelitian yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan” ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan yang berusaha mendiskripsikan mengenai situasi dan kondisi yang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang akan diteliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dalam penelitian (Maleong, 2008:6).



## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bnjarnegegoro 3 Mertoyudan yang terletak di Jl. Dawung-Jurangsari Kelurahan Banjarnegoro Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang dipakai ada 2, yaitu

### **1. Sumber Data Primer**

Menurut Arikunto (2013:172) berpendapat bahwasannya Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara) data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber dalam wawancara.

Data primer pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, wali kelas dan wali murid SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder di

peroleh peneliti melalui literatur-literatur, kepustakaan, dan sumber-sumber tertulis lainnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan focus peneliti yaitu penguatan pendidikan karakter religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sugiyono (2017:229) berpendapat bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya para pedagang mikro di Kecamatan Menteng untuk menerapkan pencatatan menerapkan metode Laba Kotor sampai pembuatan laporan keuangan bulanan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data

tentang gambaran umum lokasi penelitian, sarana prasarana serta dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan di SD Negeri Bsnjarnegoro 3 Mertoyudan.

## 2. Wawancara

Andi Prastowo (2016:212) menyimpulkan “Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu”. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, namun tetap mengingat akan data apa saja yang akan dikumpulkan pada pelaksanaan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai penguatan pendidikan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan. Penggunaan instrument pada sebagai pedoman wawancara bersifat tidak mengikat. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan dengan beberapa elemen yang ada di sekolah dan di luar sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, wali kelas, petugas tata usaha sekolah, wali murid dan warga sekitar sekolah.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2017:476) dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari dan memperoleh data beserta informasi buku, arsip, dokumen,

tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperoleh tingkat kredibilitas yang lebih tinggi jika didukung dengan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data.

Dokumen dapat berbentuk tulisan misalnya catatan harian, foto-foto, agenda kegiatan di sekolah tersebut, rekap hasil belajar tentang penilaian sikap, prestasi yang di peroleh dalam bidang keagamaan dan lainnya yang ada di SD Negeri Banjarnegoro 3 Metoyudan.

## **E. Analisis Data**

Menurut Sugiono (2017:238-245) berpendapat bahwasannya analisis data penelitian kualitatif terdapat tiga komponen yang utama yang saling berkaitan, saling berinteraksi, dan tidak dapat dipisahkan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. data tersebut sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dari berbagai macam data yang telah terkumpul kemudian peneliti merangkum data yang penting dan mengklasifikasikannya sesuai dengan variable penelitian.

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis dengan cara mempertajam data dan memfokuskan serta menyusun data sehingga

didapatkan sebuah kesimpulan akhir dapat di gambarkan, di narasikan dan di verifikasi sesuai dengan data yang diperoleh.

## 2. Penyajian Data

Dalam melakukan penyajian data dapat digunakan dengan teks yang dinarasikan, grafik, matrik, network atau jejaring kerja dan chart. Yang selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam setelah melakukan reduksi data dan yang paling sering digunakan adalah teks narasi untuk menyajikan datanya.

## 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan oleh peneliti dilakukan selama proses penelitian. Setelah data di peroleh di cari makna data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan maka dapat di ambil kesimpulan dan setelah data benar-benar lengkap maka dapat diambil kesimpulan akhir.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan**

###### **a. Sejarah SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan**

SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan berdiri pada tanggal 1 Juni 1983 dengan nomor surat keputusan pendirian sekolah 421.2/10.31/48/85 dan mendapat surat keputusan ijin operasional pada tanggal 31 Agustus 1985. Dimana jumlah siswa 7 orang dan ditambah kondisi bangunan 3 ruang kelas dan satu kantor guru. Bapak Sudarsono merupakan kepala sekolah yang pertama kali diberi tugas untuk menjabat di SD Negeri Banjarnegoro 3, beliau bertugas dari tahun 1984 hingga 2003. Pada tahun 2003 hingga 2008 kepala sekolah dijabat oleh bapak S.H.Syatoto, S.Pd, kemudian dilanjutkan oleh bapak Muh Junaedi dari tahun 2008 hingga 2010. Pada tahun 2010 hingga 2012 kepala sekolah dijabat oleh ibu Umi Muhtatimah, M.Pd, kemudian dilanjutkan oleh ibu Elvi Dwi Tjahjaningsih, S.Pd pada tahun 2012 hingga 2014, kemudian dilanjutkan oleh ibu Ngatemi pada tahun 2014 hingga 2017. Pada tahun 2017 kepala sekolah dijabat oleh ibu Gatot Indriyani, S.Pd hingga tahun 2021, kemudian dilanjutkan oleh ibu Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd hingga sekarang yang sudah menjadi

sekolah yang indah, rapi dan asri (wawancara dengan Bapak Bejo, 25 Januari 2023. Pukul 07.45 WIB).

b. Letak Geografis

SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan beralamatkan di Jl. Jurangsari-Dawung RT 05 RW 09 Desa Banjarnegoro Kec. Mertoyudan Kab. Magelang Prov. Jawa Tengah 56172 dan terletak pada garis lintang -7.5107 garis bujur 110.1935. Lingkungan SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan adalah masyarakat pedesaan yang masih kental dengan budaya desa yang ramah dan peduli sehingga sangat mendukung program-program yang ada disekolah. Lokasi sekolah dikelilingi dengan rumah warga dan juga area perkebunan, letak sekolah mudah dijangkau dan tidak begitu ramai oleh lalu lintas kendaraan sehingga banyak siswa yang bersekolah disana. Selain itu, keadaan sekolah yang jauh dari keramaian membuat siswa lebih konsentrasi ketika proses belajar mengajar dengan didukung oleh guru dan juga sarana prasarana yang ada (wawancara dengan Bapak Bejo, 25 Januari 2023. Pukul 07.45 WIB).

c. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : SD Negeri Banjarnegoro 3

Nomor Statistik Sekolah : 101030810046

NPSN : 20307936

|                         |                                   |
|-------------------------|-----------------------------------|
| Status Sekolah          | : Negeri                          |
| Alamat                  | : Jurangsari-Dawung               |
| Desa                    | : Banjarnegoro                    |
| Kecamatan               | : Mertoyudan                      |
| Kabupaten               | : Magelang                        |
| Propinsi                | : Jawa Tengah                     |
| Terakreditasi           | : A                               |
| Email                   | : sdnbanjarnegoro3@gmail.com      |
| Nama Kepala Sekolah     | : Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd |
| No. Telp Kepala Sekolah | : 085725920046                    |

d. Visi Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan

Visi dari SD Negeri Banjarnegoro 3 Tahun pelajaran 2022/2023

“MENJADI SEKOLAH AGAMIS, BERKARAKTER, DAN BERPRESTASI” sedangkan misi yang diemban sebagai berikut:

1. Menjalankan syariat agama yang dianutnya.
2. Menanamkan sikap toleransi dengan pemeluk agama lain.
3. Memperingati hari-hari besar keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa
4. Menanamkan, sikapjujur, toleransi, disiplin, kerjasama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu dan tanggung jawab.



5. Menanamkan sikap semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai persatuan, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial.
6. Menanamkan budaya daerah yang ada berupa bahasa dan adat istiadat.
7. Membudayakan 3S (Senyum, Salam, Sapa) di sekolah.
8. Membudayakan sikap jujur, santun, percaya diri, dan tanggung jawab melalui pembiasaan dan latihan *lifskill*.
9. Melestarikan budaya Indonesia.
10. Melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan belajar.
11. Melaksanakan bimbingan untuk mengembangkan bakat dan minat anak dalam bidang akademik dan non akademik.

Untuk mencapai visi dan misi di atas, SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan merumuskan tujuan jangka pendek pada tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan rata-rata daya serap siswa.
- 2) Meningkatkan rata-rata perolehan Nilai Ujian Akhir Sekolah.
- 3) Meningkatkan layanan perpustakaan sekolah menuju masyarakat gemar membaca dengan meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan.
- 4) Meningkatkan bimbingan bakat prestasi non akademis lewat prestasi POPDA, O2SN, FLS2N dan lomba MAPSI sampai dengan tingkat propinsi.

- 5) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler wajib sehingga dapat berprestasi di tingkat provinsi
  - 6) Meningkatkan Iman dan Taqwa peserta didik melalui bimbingan pendidikan agama dan kegiatan pembiasaan.
  - 7) Peningkatan kemampuan profesional guru dengan penyediaan sarana mengajar yang standar.
  - 8) Peningkatan kemampuan profesional guru dengan penyertaan dalam pelatihan maupun seminar.
  - 9) Peningkatan kualitas mengajar lewat pertemuan KKG di Sekolah atau Gugus Sekolah.
  - 10) Meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya pelestarian lingkungan.
- e. Struktur Organisasi SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan

Tabel 1

Data Guru/Karyawan SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan

| No | Nama   | L/P | Status | Jabatan        |
|----|--|-----|--------|----------------|
| 1  | Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd<br>NIP. 196709111990032007 | P   | DPK    | Kepala Sekolah |
| 2  | Amalia Ratnasari, S.Pd.SD<br>NIP. 198503272022212034       | P   | GTT    | Guru Kelas IV  |
| 3  | Presti Miarwanti, S.Pd<br>NIP. 198407062022212035          | P   | GTT    | Guru Kelas I   |
| 4  | Ana Fitri Yuliarti, S.Pd                                   | P   | GTT    | Guru PAI       |
| 5  | Eka Martha Yuliarti, S.Pd<br>NIP. 199703302022212008       | P   | GTT    | Guru Kelas III |
| 6  | Angga Septiagi, S.Pd<br>NIP. 199709092022211004            | L   | GTT    | Guru kelas VI  |
| 7  | Tia Veronica, S.Pd<br>NIP. 198601212022212024              | P   | GTT    | Guru Kelas V   |

|    |                       |   |     |               |
|----|-----------------------|---|-----|---------------|
| 8  | Ikawati, S.Pd         | P | GTT | Guru BTKS     |
| 9  | Yekti Andriyani, S.Pd | P | GTT | Guru Kelas II |
| 10 | Nurdin                | L | GTT | Guru Penjas   |
| 11 | Retno Wati            | P | PTT | Operator      |
| 12 | Afrida                | P | PTT | Perpus        |
| 13 | Nurarifin             | L | PTT | Penjaga       |

f. Keadaan Peserta Didik SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan

Tabel 2

Data Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

| No | Kelas   | Jumlah Siswa |
|----|---------|--------------|
| 1  | Kelas 1 | 20           |
| 2  | Kelas 2 | 19           |
| 3  | Kelas 3 | 16           |
| 4  | Kelas 4 | 15           |
| 5  | Kelas 5 | 15           |
| 6  | Kelas 6 | 19           |
|    | Jumlah  | 104          |

## g. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan

Tabel 3

## Sarana dan Prasarana

| No | Ruang             | Jumlah | Kondisi      |
|----|-------------------|--------|--------------|
| 1  | Kelas 1           | 1      | Baik         |
| 2  | Kelas 2           | 1      | Baik         |
| 3  | Kelas 3           | 1      | Baik         |
| 4  | Kelas 4           | 1      | Baik         |
| 5  | Kelas 5           | 1      | Baik         |
| 6  | Kelas 6           | 1      | Baik         |
| 7  | Ruang Guru        | 1      | Baik         |
| 8  | Ruang Kepala      | 1      | Baik         |
| 9  | Perpustakaan      | 1      | Baik         |
| 10 | Mushola           | 1      | Rusak Ringan |
| 11 | UKS               | 1      | Rusak Ringan |
| 12 | Lab. TIK          | 1      | Baik         |
| 13 | Rumah Penjaga     | 1      | Baik         |
| 14 | Gudang            | 1      | Rusak Ringan |
| 15 | Kantin            | 2      | Rusak Ringan |
| 16 | WC guru dan siswa | 7      | Baik         |

## **2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

### **a. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar di dalam kelas. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd, selaku Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

”Visi sekolah adalah menjadi sekolah agamis, berkarakter dan berprestasi, untuk mencapai visi dirumuskan misi yang disesuaikan dengan indikatornya visi yang dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari, untuk pendidikan karakter religius disampaikan dikelas dalam mata pelajaran pendidikan agama islam ataupun sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain dengan pembelajaran ada juga kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat pendidikan karakter religius sesuai dalam implementasi kurikulum merdeka. Kebijakan sekolah dalam hal ini, terkait dengan kegiatan pembiasaan dari hari senin sampai sabtu sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 07.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kegiatan pembiasaan di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan disesuaikan untuk waktu pelaksanaannya. Mulai hari senin sampai sabtu sudah terjadwal untuk kegiatan pembiasaan disekolah. Hal tersebut dilandaskan pada visi misi sekolah yaitu menjadi sekolah agamis, berkarakter dan berprestasi. untuk mencapai visi dirumuskan misi yang disesuaikan dengan

indikatornya visi yang dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari, untuk pendidikan karakter religius disampaikan dikelas dalam mata pelajaran pendidikan agama islam ataupun sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain dengan pembelajaran ada juga kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat pendidikan karakter religius sesuai dalam implementasi kurikulum merdeka. Pada prinsipnya, tujuan penguatan pendidikan karakter harus selaras dengan tujuan yang menjadi landasan dasar pendidikan yaitu profil pelajar pancasila sila ke 1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa yang bersifat universal dan selalu aktual pada segala masa dan zaman. Penguatan pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 di laksanakan setiap hari sesuai dengan jadwalnya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

”Di SD Negeri Bnajarnegoro 3 Mertoyudan ini penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukam setiap hari, adapun pembiasaan-pembiasaan itu mulai hari senin seperti nasionalisme, untuk hari selasa dan rabu pagi dengan membaca asmaul husna, dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah kelas 1 dan 6 pada hari selasa dan hari rabu kelas 3 dan 4 kemudian siangnya dilanjutkan dengan sholat zuhur berjamaah, untuk hari kamis pagi dengan membaca surat-surat pendek didalam kelas, dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah kelas 2 dan 5 kemudian siangnya salat zuhur berjamaah, untuk hari jumat dilaksanakan senam bersama dan bersih-bersih lingkungan sekolah dan untuk hari sabtu dilaksanakan gelas suci atau gerakan literasi kitab suci” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 07.30 WIB).

Dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih diatas, dapat dijabarkan kegiatan penguatan

pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut:

- a. Penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalisme dalam implmentasi kurikulum merdeka pada hari senin

Kegiatan penguatan pendidikan karakter nasionalisme di isi dengan kegiatan pada hari senin dengan melaksanakan upacara bendera dengan materi apel pagi dan juga menyanyikan lagu wajib nasionalisme dan anak-anak belajar untuk infak qurban senilai Rp.2000,- yang dilalukan setiap hari senin dan digunakan untuk membeli hewan qurban pada hari raya Idul Adha kemudian disembelih, dipotong dan dimasak serta dimakan bersama-sama. Pada siang hari anak-anak kelas 3, 4, 5 dan 6 melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama bapak dan ibu guru. Pada setiap hari senin, anak anak kelas 6 mengikuti tambahan jam pelajaran 30 menit yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur atau ekstrakurikuler tahfidz yang dibimbing oleh guru pendidikan agama islam dengan cara menyetorkan hafalan surat pendek yang sudah ditentukan di minggu sebelumnya.

- b. Penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka pada hari selasa

Pada hari selasa dilaksanakan pembiasaan pagi dengan membaca asmaul husna bersama-sama dilapangan sekolah dengan

baris perkelas dan dipimpin oleh 2 anak yang sudah dibagi sesuai jadwal tugasnya. Dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah untuk kelas 1 dan 6. Pembelajaran dimulai pukul 07.30. Kemudian siang harinya dilaksanakan sholat zuhur berjamaah. Tujuan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius ini sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila sila ke 1 dan supaya anak-anak hafal bacaan asmaul husna dan bisa hafal bacaan salat kemudian dapat diterapkan dalam menjalankan sholat lima waktu. Pada setiap hari selasa, anak-anak kelas 5 mengikuti tambahan jam pelajaran 30 menit dilaksanakan setelah sholat dhuhur atau ekstrakurikuler tahfidz yang dibimbing oleh guru pendidikan agama islam dengan cara menyetorkan hafalan surat pendek yang sudah ditentukan di minggu sebelumnya.

- c. Penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka pada hari rabu

Pada hari rabu dilaksanakan pada pembiasaan pagi dengan membaca asmaul husna bersama-sama dilapangan sekolah dengan baris perkelas dan dipimpin oleh 2 anak yang sudah dibagi sesuai jadwal tugasnya. Dilanjutkan dengan salat dhuha berjamaah untuk kelas 3 dan 4 dan pembelajarannya mulai pukul 07.30. Kemudian siang harinya dilaksanakan sholat zuhur berjamaah. Tujuan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius ini sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila sila



ke 1 dan supaya anak-anak hafal bacaan asmaul husna dan bisa hafal bacaan salat kemudian dapat diterapkan dalam menjalankan sholat lima waktu. Pada setiap hari rabu, anak anak kelas 4 mengikuti tambahan jam pelajaran 30 menit yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjamaah atau ekstrakurikuler tahfidz yang dibimbing oleh guru pendidikan agama islam dengan cara menyetorkan hafalan surat pendek yang sudah ditentukan di minggu sebelumnya.

- d. Penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka pada hari kamis

Pada hari kamis dilaksanakan pembiasaan pagi dengan membaca surat-surat pendek atau juz'ama bersama-sama didalam kelas yang dipimpin oleh guru kelas yang mengajar pada jam pertama. Dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah untuk kelas 2 dan 5. Kemudian siang harinya dilaksanakan salat zuhur berjamaah. Tujuan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius ini sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila sila ke 1 dan supaya anak-anak hafal surat-surat pendek juz 30 dan bisa hafal bacaan salat kemudian dapat diterapkan dalam menjalankan salat lima waktu. Pada setiap hari kamis, anak anak kelas 3 mengikuti tambahan jam pelajaran 30 menit yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjamaah atau ekstrakurikuler tahfidz yang dibimbing oleh guru pendidikan agama islam dengan

cara menyetorkan hafalan surat pendek yang sudah ditentukan di minggu sebelumnya.

- e. Penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka pada hari jum'at

Pada hari jum'at dilaksanakan senam bersama yang diikuti oleh semua peserta didik dan guru beserta karyawan kemudian dilanjutkan dengan bersih-bersih dilingkungan sekolah untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tujuan kegiatan ini untuk menjaga kebugaran tubuh dengan melakukan senam bersama dan menanamkan kepada semua warga sekolah untuk menjaga kebersihan agar lingkungan sekolah tetap terlihat asri dan bersih merupakan salah satu wujud meneladani perilaku nabi Muhammad SAW. Pada setiap hari jum'at, anak-anak kelas 1 dan 2 mengikuti tambahan jam pelajaran 30 menit yang dilaksanakan setelah pulang sekolah atau ekstrakurikuler tahfidz yang dibimbing oleh guru pendidikan agama islam dengan cara menyetorkan hafalan surat pendek yang sudah ditentukan di minggu sebelumnya.

- f. Penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka melalui gelas suci pada hari sabtu

Pada hari sabtu dilaksanakan gerakan gelas kaca atau gerakan literasi kitab suci dimulai pada pukul 07.00 sampai selesai sesuai dengan jadwal yang telah disusun dengan materi mengkaji

atau menelaah salah satu surat pendek kemudian anak-anak dimajukan satu persatu untuk setoran hafalan surat pendek yang sudah dipelajari, kegiatan ini dipandu oleh guru pendidikan agama Islam dan guru kelasnya. Tujuan kegiatan gelas kaca ini untuk menamakan akhlakul karimah dan menambah pengetahuan dalam diri peserta didik.

Selain kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka setiap hari, juga dilaksanakan peringatan hari besar Islam di sekolah, seperti peringatan hari raya qurban dengan menyembelih hewan qurban kemudian dimasak dan dimakan bersama-sama, peringatan Isra' Mi'raj dengan di isi pengajian bersama semua warga sekolah, pesantren kilat yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah dan peringatan hari besar lainnya.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd mengenai kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut:

”Sesuai dengan kurikulum merdeka ini setiap minggu ada 3 jam pelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran, yang masuknya sesuai jadwal dan juga kegiatan-kegiatan lain yang memperkuat pendidikan karakter religius di SD Negeri Banjarnegoro 3 antara lain dengan pembiasaan, pembiasaan tujuannya adalah melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius sesuai dengan profil pelajar Pancasila sila 1 yang kegiatan-kegiatannya dilaksanakan setiap hari dan ditambah ekstrakurikuler tahfidz

yang dilakukan satu minggu sekali selama 30 menit yang didampingi oleh guru pendidikan agama islam dengan materi hafalan surat-surat pendek sesuai tingkatannya” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 07.30 WIB).

Kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan berdasarkan tujuan dari program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yaitu mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.

Untuk penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pembiasaan tidak hanya dilakukan di luar pembelajaran tetapi juga pada saat pembelajaran, baik oleh guru kelas atau guru pendidikan agama islam dan ditambah ekstrakurikuler tahfidz yang dilakukan satu minggu sekali selama 30 menit yang didampingi oleh guru pendidikan agama islam dengan materi hafalan surat-surat pendek sesuai tingkatannya Untuk pembelajaran non pendidikan agama islam atau pembelajran umum, guru kelas membiasakan untuk berdoa memohon kemudahan dalam belajar dan juga saling senyum tegur sapa terhadap siswa lain atau kepada bapak/ibu guru.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis metode pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius, pembiasaan dan penilaian karakter religius serta sarana dan media pendukung dalam pelaksanaannya di SD Negeri Banjarnegoero 3 Mertoyudan.

a. Metode Pendidikan Karakter Religius

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan pembiasaan diperlukan metode yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut pemaparan Ibu Ana Fitri Yuliarti, S.Pd metode tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

“Penanaman atau penguatan pendidikan karakter religious dilakukan didalam kelas seperti biasa dalam pembelajaran formal untuk mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dalam menanamkan karakter religious anak disuruh berdoa terlebih dahulu, melafalkan asmaul husna dan membaca surat pendek sebagai pembuka dalam pelajaran tersebut, selain itu juga dengan pembiasaan seperti sholat duha dan sholat duhur berjamaah dan juga guru memberika teladan kepada siswa seperti tidak boleh berkata kotor, harus berperilaku sopan disekolah dan dimanapun dan saling menghormati kepada siapapun dan juga menerapkan 5S kepada semua warga sekolah” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB).

Menurut pemaparan Ibu Amalia Ratna Sari, S.Pd.SD selaku guru kelas adapun metode tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

”Penanaman atau penguatan pendidikan karakter religious dilakukan didalam kelas seperti biasa dalam pembelajaran

formal untuk mata pelajaran umum dalam menanamkan karakter religius siswa disuruh berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, kemudian nanti sebelum istirahat dibiasakan membaca doa mau makan dan doa sesudah makan dan apabila ada siswa ketika pelajaran mau ke kamar mandi makan harus membaca doa masuk kamar mandi begitupun sebaliknya. Pembiasaan itu tidak hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama islam, namun guru kelas pun ikut menerapkan hal tersebut supaya siswa terbiasa untuk berperilaku yang terpuji” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 10.30 WIB).

Dari pemaparan diatas, dapat di jabarkan mengenai metode pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa sebagai berikut:

#### 1) Pembelajaran di dalam kelas

Di dalam kelas guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi siswa juga di beri arahan, motivasi untuk semangat belajar, menghormati sesama teman, sopan santun kepada guru dan menanamkan akhlakul karimah serta toleransi.

#### 2) Pembiasaan

Untuk pembiasaan dilakukan setiap hari di jam pagi mulai hari senin sampai sabtu. Untuk masing-masing hari pembiasaan yang dilakukan siswa berbeda-beda, untuk hari sabtu pembiasaan gerakan literasi kitab suci, pembiasaan berpakaian yang sopan dan rapi, berperilaku baik yang disampaikan ketika pembelajaran formal, sholat duha berjamaah, sholat duhur berjamaah, 5S (senyum, sapa, sala, sopan, santun) kepada Bapak dan Ibu Guru, sesama teman dan semua warga sekolah.

### 3) Peneladanan

Peneladanan lebih kepada pemberian contoh oleh guru bagaimana siswa berperilaku yang baik dan saling menghormati. Contohnya bapak/ibu guru juga membaca doa ketika mau makan atau masuk dan keluar kamar mandi, mengucapkan salam ketika masuk ke kelas atau kantor.

#### b. Penerapan Pendidikan Karakter Religius

Menurut Ibu Ana Yulianti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Penerapan karakter religious diharapkan dapat diterapkan dimanapun dan kapanpun, seperti berperilaku terpuji ketika didalam sekolah, tidak menyontek saat ujian atau tes, pelaksanaan sholat duha dan sholat duhur secara berjamaah di sekolah dan cara bersikap siswa ketika dengan guru dan ketika dengan siswa” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB).

Beliau mengungkapkan bahwa setiap hari kegiatan pembiasaan khususnya dalam bidang agama mempunyai harapan dapat meningkatkan karakter religious siswa baik dirumah maupun disekolah, diantaranya sholat berjamaah secara rutin baik di rumah bersama orang tua atau di masjid dan juga di sekolah, target yang di capai adalah siswa mempunyai karakter religious dalam beribadah terlebih dalam menjalankannya dengan tepat waktu. Selanjutnya, siswa mempunyai perilaku yang baik, disekolah ataupun di rumah, menghormati guru dan orang tua dan menghargai sesama teman. Ketika dalam pembelajaran formal, saat siswa ulangan atau tes kenaikan kelas siswa harus mengerjakan dengan jujur. Menurut Ibu

Amalia Ratna Sari, S.Pd.SD selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

”Siswa disuruh berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, kemudian nanti sebelum istirahat dibiasakan membaca doa mau makan dan doa sesudah makan dan apabila ada siswa ketika pelajaran mau ke kamar mandi makan harus membaca doa masuk kamar mandi begitupun sebaliknya. Pembiasaan itu tidak hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama islam, namun guru kelas pun ikut menerapkan hal tersebut supaya siswa terbiasa untuk berperilaku yang terpuji. Penerapan karakter religious diharapkan dapat diterapkan dimanapun dan kapanpun, seperti berperilaku terpuji ketika didalam sekolah, tidak menyontek saat ujian atau tes dan cara bersikap siswa ketika dengan guru dan ketika dengan siswa” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 07.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter religious diharapkan dapat diterapkan dimanapun dan kapanpun, seperti Siswa disuruh berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, kemudian nanti sebelum istirahat dibiasakan membaca doa mau makan dan doa sesudah makan dan apabila ada siswa ketika pelajaran mau ke kamar mandi makan harus membaca doa masuk kamar mandi begitupun sebaliknya. Pembiasaan itu tidak hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama islam, namun guru kelas pun ikut menerapkan hal tersebut supaya siswa terbiasa untu berperilaku yang terpuji berperilaku terpuji ketika didalam sekolah, tidak menyontek saat ujian atau tes dan cara bersikap siswa ketika dengan guru dan ketika dengan siswa. Menurut salah satu siswa kelas VI, Hanna Ragida Ramadani berpendapat bahwa:



“Penerapan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah ini sangat baik, dibuktikan dengan berbagai pembiasaan yang dilaksanakan dari hari senin hingga sabtu sehingga saya dan teman-teman dapat membiasakan diri untuk berperilaku yang baik dan terbiasa untuk melakukannya baik disekolah maupun dirumah. Pembiasaan yang paling saya sukai adalah adanya ekstrakurikuler tahfidz dan kegiatan literasi kitab suci sehingga saya dapat belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunannya” (wawancara, tanggal 25 Januari 2023. Pukul 12.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter religius sudah sangat baik, dibuktikan dengan berbagai pembiasaan yang dilaksanakan dari hari senin hingga sabtu sehingga saya dan teman-teman dapat membiasakan diri untuk berperilaku yang baik dan terbiasa untuk melakukannya baik disekolah maupun dirumah. Salah satu pembiasaan yang paling diminati adalah ekstrakurikuler tahfidz dan kegiatan literasi kitab suci sehingga saya dapat belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunannya.

### c. Penilaian Karakter Religius

Penilaian merupakan proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan data atau informasi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ana Fitri Yulianti, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas atas, di peroleh keterangan bahwa:

“Penilaian karakter religius siswa dilakukan melalui pengamatan terhadap siswa baik perilaku keseharian selama di sekolah maupun kegiatan pembiasaan gerakan literasi kitab suci, perilaku siswa dalam beribadah selama disekolah,

dan juga penilaian terhadap hasil belajar siswa pada kolom penilaian sikap siswa” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB).

Penilaian sikap siswa dilakukan guru selama dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di dalam kelas dan juga ketika melaksanakan pembiasaan keagamaan, sholat duha dan sholat duhur berjamaah, saat kegiatan gelas kaca dan juga penilaian terhadap hasil belajar siswa pada kolom penilaian sikap siswa.

Menurut Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Banjarnegoro 3 mertoyudan mengungkapkan bahwa:

“Untuk penilaian karakter religious siswa itu bisa melihat pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, kemudian evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan dari hasil yang dicapai, dari jalanya kegiatan penguatan pendidikan karakter religious minimal tiga bulan sekali maksimal pada akhir semester untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah dilanjut atau evaluasi terkait kendala-kendala yang ada untuk di tindak lanjuti di semester berikutnya. Penilaian lainnya dengan pengamatan sikap selama di sekolah, apakah siswa berperilaku sudah baik, atau kurang baik dan dapat menjadi koreksi dan intropeksi bagi siswa dan guru” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 07.30 WIB).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan profil pelajar Pancasila sila pertama, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma

agama, hukum, tat krama, budaya dan adat istiadat. Penilaian karakter religius siswa itu bisa melihat pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, kemudian evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan dari hasil yang di capai, dari jalanya kegiatan penguatan pendidikan karakter religius minimal tiga bulan sekali maksimal pada akhir semester untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah dilanjut atau evaluasi terkait kendala-kendala yang ada untuk di tindak lanjuti di semester berikutnya. Penilaian lainya dengan pengamatan sikap selama di sekolah, apakah siswa berperilaku sudah baik, atau kurang baik dan dapat menjadi koreksi dan intropeksi bagi siswa dan guru Karakter religious siswa SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan seperti yang diungkapkan Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd sebagai berikut:

“Kami tidak bosan dalam mendampingi siswa, yang namanya anak usia sd rasa ingin taunya tinggi, tapi pendampingan kita selalu setiap saat baik guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti maupun guru kelas dan tenaga kependidikan yang lain juga ikut mendampingi siswa” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 07.30 WIB).

Karakter religious pada siswa seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah sudah baik, pendampingan guru baik guru mata pelajaran maupun guru kelas dan tenaga kependidikan lainnya yang setiap harinya melakukan pendampingan. Pada lembaga pendidikan yang menjadikan karakter sebagai hal yang penting

adalah tujuan dari proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut dapat diwujudkan dalam visi dan misi dari sekolah, dan juga kegiatan diluar pembelajaran yang dapat mendukung terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah dan berprestasi ber;andaskan pada iman dan taqwa sertailmu pengetahuan serta peduli terhadap lingkungan. Dapat diliat dari berbagai permasalahan dalam pendidikan yang terjadi saat ini, salah satunya pada moral peserta didik yang sudah rusak karena pengaruh negative dar berbagai hal, seperti alcohol, penyalahgunaan zat adiktif dan juga sex bebas yang semakin mengancam genarasi bangsa. Oleh karena itu, Lembaga pendidikan pada tingkat dasar juga ikut berpartisipasi dalam usaha pembentukan dan penanaman karakter religious untuk anak bangsa serta dukungan dari keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan, karakter memiliki posisi sangat penting dalam pencapaian tujuan belajar, karena dengan penguatan pendidikan karakter akan terwujud peserta didik yang mempunyai integritas disekolah maupun dirumah. Sesuai dengan tujuan PPK yaitu untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan pendidikan karakter yang baik untuk menghadapi dinamika perubahan masa depan Penguatan pendidikn karakter merupakan penjabaran dari visi sekolah untuk menciptakan generasi

bangsa bangsa yang berprestasi berlandaskan iman taqwa dan ilmu pengetahuan serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan:

“Penguatan pendidikan karakter itu sangat penting bagi peserta didik, sesuai dengan tujuan PPK yaitu untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan pendidikan karakter yang baik untuk menghadapi dinamika perubahan masa depan” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 07.30 WIB).

Namun di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan mempunyai target sendiri dalam memposisikan pendidikan karakter bagi siswa dan tujuan belajar yang akan dicapai dalam bidang akademik dan non akademik, seperti yang di paparkan oleh Ibu Ana Fitri Yuliarti, S.Pd:

“Tidak hanya pengetahuan akademik yang didapatkan siswa, tetapi melalui penguatan pendidikan karakter yang membentuk pada jiwa religious siswa, diharapkan siswa mempunyai wawasan luas secara akademik, berakhlak mulia kepada guru, teman dan juga kepada kedua orang tua. Selain pencapaian prestasi juga terlihat pada kegiatan diluar pembelajaran dengan menjadi juara lomba maksi. Hal ini membuktikan bahwa dari kegiatan penguatan pendidikan karakter religious yang dilakukan disekolah memberikan hasil yang baik. Pencapaian dalam bidang akademik dan non akademik di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan saat ini sudah baik, pada nilai pendidikan agama islam juga predikatnya A untuk nilai rata-rata nilai UN 3 tahun terakhir” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB).

Karakter religious siswa di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan sudah baik, hal itu dibuktikan dengan pengamatan

selama disekolah oleh Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah disekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak hanya pengetahuan akademik yang didapatkan siswa, tetapi melalui penguatan pendidikan karakter yang membentuk pada jiwa religious siswa, diharapkan siswa mempunyai wawasan luas secara akademik, berakhlak mulia kepada guru, teman dan juga kepada kedua orang tua. Contohnya saling bertegur sapa, senyum dan juga berjabat tangan bertemu dengan para guru. Selain pencapaian prestasi juga terlihat pada kegiatan diluar pembelajaran dengan menjadi juara lomba maksi. Hal ini membuktikan bahwa dari kegiatan penguatan pendidikan karakter religious yang dilakukan disekolah memberikan hasil yang baik. Pencapai dalam bidang akademik dan non akademik di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan saat ini sudah baik, pada nilai pendidikan agama islam juga predikatnya A untuk nilai rata-rata nilai UN 3 tahun terakhir.

Menurut Ibu Siti Asna, wali murid dari Ananda Rizky Rahardian siswi kelas IV, mengungkapkan bahwa:

“Penguatan pendidikan karakter religius siswa SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan sudah baik, dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan jadwal yang sudah ditentukan dari hari senin sampai sabtu. Bapak/Ibu guru ramah kepada semua warga sekolah sehingga terciptanya kerja sama dan rasa kekeluargaan yang harmonis sehingga sangat mendukung tercapainya penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 01.30 WIB).

Dapat disimpulkan bahwa melalui penguatan pendidikan karakter religius setiap hari dapat meningkatkan karakter religius siswa baik disekolah maupun dirumah karena dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan jadwal yang sudah ditentukan dari hari senin sampai sabtu. Bapak/Ibu guru ramah kepada semua warga sekolah sehingga terciptanya kerja sama dan rasa kekeluargaan yang harmonis sehingga sangat mendukung tercapainya penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka.

- e. Sarana dan prasarana pendukung dalam penguatan pendidikan karakter religius

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ana Fitri Yuliarti, S.Pd beliau mengungkapkan bahwa:

“Sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka banyak, seperti mushola sekolah yang digunakan untuk kegiatan sholat berjamaah dan juga bisa sebagai tempat pembelajaran seperti praktik mengkafani jenazah, sholat jenazah, sholat duha,, juga digunakan untuk kegiatan gelas suci, ruang kelas sebagai tempat pembelajaran budi pekerti yang utama, poster yang berisi ajakan berbuat baik, poster yang berisi tata cara sholat yang ditempelkan di mushola, poster tata cara wudhu yang ditempek di tempat wudhu serta motivasi-motivasi islam lainnya yang ditempel di dalam kelas, proyektor digunakan sebagai media pemutaran kisah-kisah keteladanan tokoh-tokoh islam, Al-Quran sebagai media dalam pelaksanaan kajian ayat quran dan yang terakhir, ada perpustakaan yang menyediakan beberapa buku pengetahuan keislaman, jadi siswa dapat membaca kisah-kisah atau tokoh-tokoh keteladanan untuk ditiru dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB).

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa sarana dan prasarana di butuhkan dalam pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan. Sarana dan prasarana serta media menjadi faktor pendukung dalam suksesnya pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Semua yang ada di sekolah dapat dijadikan sarana dan prasarana, seperti mushola sekolah digunakan untuk kegiatan sholat berjamaah dan juga bisa sebagai tempat pembelajaran seperti praktik mengkafani jenazah, sholat jenazah, sholat duha,, juga digunakan untuk kegiatan gelas suci, ruang kelas, perpustakaan, buku-buku dari sekolah, tempat wudhu yang banyak, toilet siswa yang banyak dan juga poster atau gambar-gambar yang mendukung dari kegiatan pembiasaan. Untuk media pendukung dapat berupa media elektronik seperti, proyektor, laptop, sarana komunikasi internet untuk mengakses informasi yang di perlukan seperti, digunakan sebagai media pemutaran kisah-kisah keteladanan tokoh-tokoh Islam.

f. Evaluasi pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, penguatan pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar di dalam kelas, saat dan dilur kelas. Berikut hasil



wawancara dengan Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd, selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

”Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang mulai dilaksanakan pada tahun 2022, di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan sendiri penerapan kurikulum mereka sudah dimulai dari tahun ajaran 2022/2023 dari kelas 1 dan IV dari mulai semester 2 hingga sekarang. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi yang mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa secara diferensiasi tujuannya dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa sesuai dengan bakat yang mereka miliki” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 07.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan sudah dimulai dari tahun ajaran 2022/2023 dari kelas 1 dan IV dari mulai semester 2 hingga sekarang. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi yang mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa secara diferensiasi tujuannya dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ana Fitri Yuliarti, S.Pd, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

”Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pembiasaan sudah berjalan selama satu semester dan sudah menunjukkan hasil yang signifikan dibanding dengan pembiasaan yang sesuai dengan kurikulum 2013 karena dalam kurikulum merdeka pembelajarannya berbasis proyek dan sangat mendukung untuk mengembangkan bakat anak khususnya dalam penguatan pendidikan karakter religius. Guru dapat dengan mudah mengetahui bakat keahlian siswa dan siswa dapat

mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan fasenya” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pembiasaan sudah berjalan selama satu semester dan sudah menunjukkan hasil yang signifikan dibanding dengan pembiasaan yang sesuai dengan kurikulum 2013 karena dalam kurikulum merdeka pembelajarannya berbasis proyek dan sangat mendukung untuk mengembangkan bakat anak khususnya dalam penguatan pendidikan karakter religius. Siswa dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan fasenya. Suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa diluar ruangan yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi lebih membentuk siswa untuk mudah bergaul, mandiri, cerdas, beradab, sopan dan santun. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

”Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pembiasaan setiap hari disekolah akan berjalan lebih baik apabila dilaksanakan secara maksimal dan mendapat dukungan dari semua pihak yang harus terlibat didalamnya tetapi sejauh ini sudah mendapatkan output yang lebih baik walaupun baru berjalan selama satu semester dengan semua pembiasaan yang sudah terjadwalkan secara rinci dan saling berkesinambungan” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 07.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pembiasaan setiap hari disekolah akan berjalan lebih baik apabila dilaksanakan secara maksimal dan mendapat dukungan dari semua pihak yang harus terlibat didalamnya tetapi sejauh ini sudah mendapatkan output yang lebih baik contohnya ketika ada lomba MAPSI sudah ada salah satu siswa yang menjadi juara dicabang perlombaan yang baru tahun ini bisa mendapatkannya, siswa bisa merepkan 5S dengan baik walaupun baru berjalan selama satu semester dengan semua pembiasaan yang sudah terjadwalkan secara rinci dan saling berkesinambungan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ana Fitri Yuliarti, S.Pd beliau mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan baik dan sudah terlihat outputnya contohnya anak-anak yang memiliki kemampuan dalam suatu bidang tertentu bisa terarahkan dan lebih bisa menekuninya, contohnya ketika anak yang memiliki kemampuan untuk menghafalkan dan mendalami BTQ bisa difasilitasi dengan gerakan literasi kitab suci dan siswa sudah terbiasa berkarakter religius dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Bnjarnegoro 3 Mertoyudan berjalan dengan baik dan sudah terlihat outputnya contohnya anak-anak yang memiliki kemampuan dalam suatu bidang tertentu bisa terarahkan

dan lebih bisa menekuninya, contohnya ketika anak yang memiliki kemampuan untuk menghafalkan dan mendalami BTQ bisa difasilitasi dengan gerakan literasi kitab suci dan siswa sudah terbiasa berkarakter religius dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Amalia Ratna Sari, S.Pd. SD beliau mengungkapkan bahwa:

”Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pembiasaan setiap hari disekolah akan berjalan lebih baik apabila dilaksanakan secara maksimal dan mendapat dukungan dari semua pihak yang harus terlibat didalamnya tetapi sejauh ini sudah mendapatkan output yang lebih baik walaupun baru berjalan selama satu semester dengan semua pembiasaan yang sudah terjadwalkan secara rinci dan saling berkesinambungan contohnya anak-anak yang memiliki kemampuan dalam suatu bidang tertentu bisa terarahkan dan lebih bisa menekuninya, contohnya ketika anak yang memiliki kemampuan untuk menghafalkan dan mendalami BTQ bisa difasilitasi dengan gerakan literasi kitab suci dan siswa sudah terbiasa berkarakter religius dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pembiasaan setiap hari disekolah akan berjalan lebih baik apabila dilaksanakan secara maksimal dan mendapat dukungan dari semua pihak yang harus terlibat didalamnya tetapi sejauh ini sudah mendapatkan output yang lebih baik walaupun baru berjalan selama satu semester dengan semua pembiasaan yang sudah terjadwalkan secara rinci dan saling berkesinambungan contohnya anak-anak yang memiliki kemampuan dalam suatu bidang tertentu

bisa terarahkan dan lebih bisa menekuninya, contohnya ketika anak yang memiliki kemampuan untuk menghafalkan dan mendalami BTQ bisa difasilitasi dengan gerakan literasi kitab suci dan siswa sudah terbiasa berkarakter religius dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah. Output yang sudah terlihat diantaranya saling bertegur sapa, senyum dan juga berjabat tangan bertemu dengan para guru, tidak ada catatan khusus terkait perilaku siswa yang kurang terpuji, sebelum pembiasaan dimulai, siswa-siswa sudah berada di lapangan dengan sudah baris dan membawa kertas asmaul husna, sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa terlebih dahulu, kepedulian dan kerja sama antar siswa terjalin dengan erat, infaq dilaksanakan pada setiap hari senin, kesadaran melaksanakan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, berperilaku sopan satu dan saling menghormati kepada semua warga sekolah.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dukungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di SD Negeri Banjaregoro 3 Mertoyudan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Banjaregoro 3 Mertoyudan, beliau mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan visi sekolah yaitu menjadi sekolah agamis, berkarakter, dan berprestasi, ini sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam mendukung penguatan pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 07.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Sesuai dengan visi sekolah yaitu menjadi sekolah agamis, berkarakter, dan berprestasi, ini sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam mendukung penguatan pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3. Suatu kegiatan yang direncanakan tidak akan berhasil dan berjalan secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd mengatakan bahwa dalam penguatan pendidikan karakter religius terdapat faktor-faktor yang mendukung baik dari dalam ataupun dari luar (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 07.30 WIB).

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu rencana atau kegiatan sudah pasti ada resiko berupa hambatan atau halangan yang harus di hadapi. Begitu juga dalam pelaksanaan dalam penguatan pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan, meskipun sudah di usahakan dengan semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya dalam pelaksanaan kegiatan tidak terlepas

dari hambatan, karena hambatan merupakan bagian dari proses yang harus di hadapi. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih selaku kepala sekolah berpendapat bahwa, guru pendidikan agama islam diperoleh keterangan, faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter religious adalah keadaan karakter yang berbeda-beda dari masing-masing siswa dan dari latar belakang yang berbeda pula dalam penguatan pendidikan karakter religious menjadi perhatian tersendiri. Karena pelaksanaan kegiatan pembiasaan sesuai dengan implemenatsi kurikulum merdeka yang dilaksanakan secara klasikal menyebabkan control dan perhatian terhadap siswa kurang maksimal dan kadang kurang bisa berjalan dengan baik, media sosial yang menyediakan berbagai informasi yang di butuhkan menjadikan siswa kurang focus terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pembiasaan, minat bakat siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan, pergaulan dalam lingkungan masyarakat, serta komunikasi dengan kedua orang tua yang menjadikan kesinambungan di sekolah dan di rumah (wawancara, tanggal 17 Januari 2023).

Menurut Ibu Yoga Endah Kamulyaningsih, S. Pd selaku kepala sekolah, beliau memaparkan bahwa:

“Faktor penghambat sebenarnya merupakan hal yang wajar dalam setiap kegiatan yang dilakukan, namun dalam pelaksanaan kegiatan tetap harus berjalan, kendala itu seperti karakter siswa setiap tahun silih berganti, ada yang masuk dan ada yang keluar, bagaimana kebijakan sekolah mengantisipasi hal tersebut, dengan pembiasaan yang ada siswa memang dituntut untuk bisa

mengikuti, karena itu sudah menjadi bagian dari sekolah selain kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan kurikulum merdeka” (wawancara, tanggal 17 Januari 2023. Pukul 07.30 WIB).

Jadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pembiasaan berasal dari diri siswa itu sendiri dan berasal dari luar siswa, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, masyarakat dan juga media sosial. Faktor penghambat sebenarnya merupakan hal yang wajar dalam setiap kegiatan yang dilakukan, namun dalam pelaksanaan kegiatan tetap harus berjalan, kendala itu seperti karakter siswa setiap tahun silih berganti, ada yang masuk dan ada yang keluar, bagaimana kebijakan sekolah mengantisipasi hal tersebut, dengan pembiasaan yang ada siswa memang dituntut untuk bisa mengikuti, karena itu sudah menjadi bagian dari sekolah selain kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan kurikulum merdeka.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan, penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari sesuai dengan proyek yaitu



mencerminkan profil pelajar Pancasila sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Perencanaan kegiatan pembiasaan ditetapkan bersama dengan penyusunan rencana kegiatan tahunan, di dalamnya disusun kegiatan formal dan nonformal seperti kegiatan pembiasaan dalam rangka penguatan pendidikan karakter religius siswa. Untuk pembiasaan pagi sudah terjadwalkan setiap hari, mulai dari senin sampai sabtu. Berkenaan dengan hal ini, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter religius siswa, melalui penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan.
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Analisis dalam penelitian ini mencakup karakter religius siswa, kebijakan sekolah melalui penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka dengan pembiasaan yang dilakukan sesuai dengan jadwal dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka yang terjadi di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan.

Dalam proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius tujuan yang akan dicapai sekolah dalam penguatan pendidikan karakter diperlukan metode yang digunakan sesuai dengan kondisi siswa agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal, hal ini agar efektifitas kegiatan pembiasaan sesuai tepat dengan sasaran yaitu penguatan pendidikan karakter religius siswa. Penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang sudah disusun dan direncanakan oleh sekolah, seperti kegiatan pembiasaan nasionalisme, pembiasaan pagi, jumat bersih, infak senin, hafalan juz'ama dan gerakan literasi kitab suci.

a. Metode dalam pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan dengan beberapa metode yang digunakan. Metode tersebut dapat berdampak signifikan untuk penguatan pendidikan karakter religius

yang bisa dan biasa dilaksanakan oleh guru dan semua warga sekolah (Helwati, 2017:26). Metode yang digunakan diantaranya:

1) Pembelajaran di dalam kelas

Di dalam kelas guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi siswa juga di beri arahan, motivasi untuk semangat belajar, menghormati sesama teman, sopan santun kepada guru dan menanamkan akhlakul karimah yang sangat mendukung dalam tercapainya penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga tercapai sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menjadi sekolah agamis, berkarakter dan berprestasi.

2) Pembiasaan

Untuk pembiasaan dilakukan setiap hari di jam pagi mulai dari pukul 07.00-07.30 dari hari senin sampai sabtu. Untuk masing-masing hari pembiasaan yang dilakukan siswa berbeda-beda, untuk hari sabtu pembiasaan gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan sesuai jadwal per kelasnya, ditambah dengan ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan setiap selesai pembelajaran selama 30 menit, pembiasaan berpakaian yang sopan dan rapi, berperilaku baik yang disampaikan ketika pembelajaran formal, sholat duha berjamaah, sholat duhur berjamaah, 5S (senyum, sapa, sala, sopan, santun) kepada Bapak dan Ibu Guru, sesama teman dan semua warga sekolah

sehingga siswa terbiasa berakhlakul karimah dan dapat dilakukan baik disekolah maupun dirumah.

### 3) Peneladanan

Peneladanan lebih kepada pemberian contoh oleh guru kepada guru yang lain, siswa dengan siswa yang lain, bagaimana siswa berperilaku yang baik dan saling menghormati. Contohnya bapak/ibu guru juga membaca doa ketika mau makan atau masuk dan keluar kamar mandi, mengucapkan salam ketika masuk ke kelas atau kantor. Bapak/Ibu guru memberi contoh berpakaian yang rapi, bersih, berkata yang sopan dan memiliki akhlakul karimah karena guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua dirumah sehingga siswa pasti meneladani apa yang bapak/ibu guru lakukan.

#### b. Penerapan Pendidikan Karakter Religius

Penerapan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan baik diterapkan disekolah maupun dirumah dan dilingkungannya.

Tim penyusun PPK (2016:13) menuliskan bahwasannya terdapat lima nilai utama yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di madrasah atau sekolah lima karakter tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh serta tidak bias dipisah-pisahkan saling mempengaruhi dan saling menentukan dan ditentukan oleh religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Penerapan pendidikan karakter religius diantaranya sholat berjamaah secara rutin baik di rumah bersama orang tua

atau dimasjid dan juga disekolah, target yang dicapai adalah siswa mempunyai karakter religius dalam beribadah terlebih dalam menjalankannya dengan tepat waktu. Selanjutnya, siswa mempunyai perilaku yang mandiri dan integritas baik di sekolah maupun di rumah, menghormati guru dan orang tua dan menghargai sesama teman. Ketika dalam pembelajaran formal, saat siswa ulangan atau tes kenaikan kelas siswa harus mengerjakan dengan jujur. Siswa melaksanakan 5S baik dirumah maupun disekolah dan siswa terbiasa berperilaku akhlakul karimah. Penerapan pendidikan karakter religius di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan sudah sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Lukman ayat 17 yang berbunyi:

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”(Abu Maulana, 2014:412).

### c. Penilaian Karakter Religius

Penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan dalam

penilaian karakter siswa, penilaian sikap siswa dilakukan guru selama dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di dalam kelas dan juga ketika melaksanakan pembiasaan keagamaan, sholat duha dan sholat duhur berjamaah dan saat kegiatan gelas kaca serta perilaku atau sikap sehari-hari yang dilakukan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan profil pelajar Pancasila sila pertama, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Menurut Imron (2010:196-197) yang dikutip oleh Imron dalam Jurnalnya *Jalan Panjang Pendidikan Karakter*, delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri. Karakter yang tampak pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Saling bertegur sapa, senyum dan juga berjabat tangan bertemu dengan para guru.
- b. Tidak ada catatan khusus terkait perilaku siswa yang kurang terpuji.
- c. Sebelum pembiasaan dimulai, siswa-siswa sudah berada di lapangan dengan sudah baris dan membawa kertas asmaul husna.
- d. Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa terlebih dahulu.
- e. Kepedulian dan kerja sama antar siswa terjalin dengan erat.
- f. Infaq dilaksanakan pada setiap hari senin.

- g. Kesadaran melaksanakan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah.
- h. Berpilaku sopan satu dan saling menghormati kepada semua warga sekolah.

Karakter religious pada siswa seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah sudah baik, pendampingan guru baik guru mata pelajaran maupun guru kelas dan tenaga kependidikan lainnya yang setiap harinya melakukan pendampingan. Pada lembaga pendidikan yang menjadikan karakter sebagai hal yang penting adalah tujuan dari proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut dapat diwujudkan dalam visi dan misi dari sekolah, dan juga kegiatan diluar pembelajaran yang dapat mendukung terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah dan berprestasi berlandaskan pada iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan serta peduli terhadap lingkungan. Dapat dilihat dari berbagai permasalahan dalam pendidikan yang terjadi saat ini, salah satunya pada moral peserta didik yang sudah rusak karena pengaruh negative dari berbagai hal, seperti alcohol, penyalahgunaan zat adiktif dan juga sex bebas yang semakin mengancam generasi bangsa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan pada tingkat dasar juga ikut berpartisipasi dalam usaha pembentukan dan penanaman karakter religious untuk anak bangsa serta dukungan dari keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar.

- d. Sarana dan prasarana pendukung dalam penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka

Sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan. Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen (2021:9) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Sarana dan prasarana serta media menjadi faktor pendukung dalam suksesnya pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Semua yang ada di sekolah dapat dijadikan sarana dan prasarana, seperti mushola sekolah, ruang kelas, perpustakaan, buku-buku dari sekolah, tempat wudhu, toilet siswa yang banyak dan juga poster atau gambar-gambar yang mendukung dari kegiatan pembiasaan. Untuk kegiatan keagamaan sekolah menyediakan mukena, sarung, peci, iqro', juz'ama, Al-Qu'an dalam jumlah yang cukup banyak. Untuk media pendukung dapat berupa media elektronik seperti, alat peraga, proyektor, laptop, sarana komunikasi internet untuk mengakses informasi yang diperlukan.



e Evaluasi pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan. Kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan sudah dimulai dari tahun ajaran 2022/2023 dari kelas 1 dan IV dari mulai semester 2 hingga sekarang.

Doni A Koesoema (2020:6) berpendapat bahwasannya “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit” . “Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran”.

Suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua (merdeka.com). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi yang mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa secara diferensiasi tujuannya dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan

kesempatan luas kepada siswa sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Siswa dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan fasenya. Suasananya belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih snatai berdiskusi, belajar bisa diluar ruangan yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi lebih membentuk siswa untuk mudah bergaul, mandiri, cerdas, beradab, sopan dan santun. pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pembiasaan setiap hari disekolah akan berjalan lebih baik apabila dilaksanakan secara maksimal dan mendapat dukungan dari semua pihak yang harus terlibat didalamnya tetapi sejauh ini sudah mendapatkan output yang lebih baik contohnya ketika ada lomba MAPSI sudah ada salah satu siswa yang menjadi juara dicabang perlombaan yang baru tahun ini bisa mendapatkannya, siswa bisa merepkan 5S dengan baik walaupun baru berjalan selama satu semester dengan semua pembiasaan yang sudah terjadwalkan secara rinci dan saling berkesinambungan. Dalam penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan memberikan perkembangan yang positif diantaranya siswa dituntut untuk tidak menguasai semua bidang atau pembelajaran yang diferensiasi sesuai dengna fasenya sehingga guru dengan mudah mengetahui kemampuan dan bakat siswa melalui proyek yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka dan guru ataupun siswa dapat mengembangkan potensinya.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu kegiatan yang direncanakan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal, faktor pendukung dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dukungan sekolah dan berdampak positif terhadap penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di SD Negeri Banjaregoro 3 Mertoyudan.

Menurut Sjarkawi (2006:19) berpendapat bahwa kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat faktor yang mendukung baik dari dalam ataupun dari luar.

#### 1) Faktor internal

Faktor pendukung dari dalam lebih kepada lingkungan sekolah yang menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dikarenakan semua kegiatan siswa di sekolah baik dalam pembelajaran formal

maupun kegiatan non formal. Adapun faktor pendukung yang berasal dari dalam atau lingkungan sekolah yaitu:

- a) Penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka yang di laksanakan di sekolah dapat terpantau bagaimana progresnya.
  - b) Adanya kebijakan sekolah yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang sudah terjadwal sehingga mendukung dalam proses penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka.
  - c) Adanya bimbingan, pendampingan dan dorongan dari guru yang dilakukan secara terus menerus kepada siswa.
  - d) Faktor psikologis siswa dapat mendukung dalam proses penguatan pendidikan karakter religious, dengan melakukan pembiasaan yang sudah terjadwalkan secara terus menerus disertai dengan keteladanan para guru yang ada di sekolah.
- 2) Faktor eksternal

Beberapa faktor pendukung dari luar yang mempengaruhi proses penguatan pendidikan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Ngeri Banjarnegoro 3 yaitu:

- a) Keluarga

Orang tua yang membiasakan dan mendidik berdasarkan nilai-nilai agama sejak dini akan sangat membantu dalam pembentukan dan penanaman karakter religious. Latar belakang

keluarga siswa juga berpengaruh dalam penguatan pendidikan karakter religious. Kegiatan pembiasaan sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di sekolah sebagai proses berkelanjutan dalam pendidikan karakter religious siswa di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan.

#### b) Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung dari adanya penguatan pendidikan karakter religious pada siswa SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan, karena masyarakat sebagai tempat bersosialisasi dan bertukar pendapat serta bermusyawarah dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi bila lingkungan sekitar mereka tinggal bersosial secara islami dan berbudi pekerti baik secara bertahap mereka akan mengikutinya.

Lingkungan juga berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, lingkungan sekolah yang di tata sedemikian rupa, banyak tanaman-tanaman hijau, bunga-bunga, poster yang memotivasi, sarana prasarana yang mendukung kegiatan, lingkungan yang bersih agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman sehingga siswa dapat belajar dengan baik di sekolah. Faktor pendukung dari dalam lebih kepada lingkungan sekolah yang menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan. hal ini di karenakan seluruh kegiatan siswa di sekolah, baik dalam pembelajaran

formal, kegiatan ekstrakurikuler dan juga dalam kegiatan pembiasaan siswa akan dengan mudah dipantau dan monitoring oleh guru dan juga guru pendamping saat pembiasaan tersebut dilaksanakan. Dorongan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru setidaknya juga menjadikan siswa lebih terbimbing dan terarah mendapatkan perhatian. Kebijakan sekolah terhadap kegiatan pembiasaan juga turut menjadi faktor strategis dalam mendukung kegiatan pembiasaan di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan (hasil observasi tanggal 12 Januari 2023).

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu rencana atau kegiatan sudah pasti ada resiko berupa hambatan atau halangan yang harus di hadapi. Begitu juga dalam pelaksanaan dalam penguatan pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan, meskipun sudah di usahakan dengan semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya dalam pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari hambatan, karena hambatan merupakan bagian dari proses yang harus di hadapi. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

Menurut Shoimin dalam Tifani Mutia Putri, Nurbaity Nurbaity, Dara Rosita (2020, 22-27) adapun faktor penghambat program penguatan karakter antara lain. Jadi faktor penghambat faktor penghambat program penguatan karakter antara lain:

### 1. Kurang Peduli

Permasalahan pendidik di jaman sekarang adalah cenderung melihat siswa atau siswi dari segi kepintaran saja, mudah dalam memahami suatu pelajaran, selalu berorientasi pada kelulusan semata, Adapun siswa yang mengalami hambatan atau permasalahan belajar cenderung tidak dianggap mampu sehingga guru bersikap acuh tak acuh terhadap siswa tersebut. Fenomena seperti itu menunjukkan bahwa seorang pendidik telah melakukan diskriminasi terhadap peserta didik.

### 2. Perbedaan Penanaman karakter antara orang tua dan guru

Perbedaan penanaman karakter antara orang tua dan guru menjadi masalah yang perlu diselesaikan, ibarat peribahasa setelah disulam kemudian diurai kembali artinya di lingkungan sekolah para guru sudah berusaha menanamkan karakter yang baik tetapi ketika di rumah dibiarkan. Perbedaan inilah yang perlu mendapat perhatian khusus antara guru dan orang tua siswa. Perlu diadakan sosialisasi antara pihak sekolah dan orang tua agar ke depan semua bisa bersama-sama dalam satu visi dan misi untuk membentuk karakter religius siswa dan siswi sehingga orang tua dan guru dapat berjalan beringan dan seirama dalam membentuk karakter religius anak yang tentunya sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan.

### 3. Tidak Konsisten

Awal kegiatan seluruh stakeholder sangat bersemangat dalam menjalankan program yang telah direncanakan, tetapi dengan berjalannya waktu semangat tersebut mulai pudar dan mulai terfokus dengan kegiatan yang lain. Sehingga perlu bagi kepala sekolah dan struktur yang berada di bawahnya untuk menjadikan konsistensi sebagai kunci terbentuknya karakter siswa.

Faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter religious adalah keadaan karakter yang berbeda-beda dari masing-masing siswa dan dari latar belakang yang berbeda pula dalam penguatan pendidikan karakter religious menjadi perhatian tersendiri. Karena pelaksanaan kegiatan pembiasaan sesuai dengan implemenatsi kurikulum merdeka yang dilaksanakan secara klasikal menyebabkan control dan perhatian terhadap siswa kurang maksimal dan kadang kurang bisa berjalan dengan baik, media sosial yang menyediakan berbagai informasi yang di butuhkan menjadikan siswa kurang focus terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pembiasaan, minat bakat siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan, pergaulan dalam lingkungan masyarakat, serta komunikasi dengan kedua orang tua yang menjadikan kesinambungan di sekolah dan di rumah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian diatas diketahui bahwa Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan Tahun 2022/2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter religius siswa SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan tahun 2022/2023 dapat di katakan sudah sesuai dengan visi dan misi. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa ketika di sekolah, sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan, sikap dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sikap dalam melaksanakan sholat berjamaah dan penilaian hasil belajar siswa pada kolom penilaian sikap pada aspek spiritual. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai afektif maupun kognitif sudah melebihi KKM.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka pembiasaan dibedakan menjadi dua, faktor dari dalam yang berasal dari sekolah seperti sarana prasarana, media, keadaan pendidik dan faktor dari luar seperti latar belakang keluarga, keadaan lingkungan sekitar dan cara guru mengajar. Faktor penghambat dalam kegiatan pembiasaan adalah keadaan atau latar

belakang siswa yang berbeda-beda, media sosial dan minat bakat siswa dan juga komunikasi dengan orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mencoba untuk memberikan saran atau rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat menjadi pertimbangan dalam penguatan pendidikan karakter religious siswa, diantaranya:

### **1. Untuk Sekolah**

Melakukan perencanaan kegiatan pembiasaan yang lebih terstruktur dan disetujui oleh semua guru dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter religious siswa, seperti syarat kelulusan bagi yang beragama islam harus hafal surat-surat pendek sampai ayat Asy-syam dan sebagainya. Sehingga akan menghasilkan program kegiatan yang lebih kompleks dan benar-benar terencana dengan baik, mulai dari pemaparan tujuan kegiatan, deskripsi kegiatan dan evaluasi hasil kegiatan.

### **2. Untuk Guru**

Pendidikan karakter dapat dilakukan oleh seluruh guru, baik guru kelas atau guru mata pelajaran. Sinkronisasi materi pembelajaran dengan diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter religious, sehingga pencapaian pendidikan karakter dapat dilakukan tidak hanya dalam kegiatan pembiasaan, tetapi juga dapat dilakukan melalui pembelajaran formal. Serta

kelengkapan administrasi pendukung kegiatan pembiasaan dapat di tingkatkan sesuai dengan kurikulum merdeka.

### 3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik dalam penulisan, isi dan juga penyusunan penelitian. Oleh karena itu perlu dikaji lebih mendalam dan di tinjau ulang mengenai penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan Tahun 2022/2023 melalui kegiatan pembiasaan setiap hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas S Alahudin, I. A. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burhanudin, J. 2006. *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: PT Raja Pres Grafindi Persada.
- Chairani, M. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen 2021. "*Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka*". [repository.kemdikbud.go.id](https://repository.kemdikbud.go.id). Diakses tanggal 2022-04-05
- Farida, Siti. 2016. "*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*". *Jurnal of Social Community*. Vol. 1. No. 1, Juni 2016, ISSN: 2502-9649 e-ISSN: 2503-3603.
- Hamalik, O. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Hasanah, Nur Ziadatul, 2018. *Pengembangan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul*. Skripsi. Bantul: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-tujuan-kurikulum-merdeka-dan-penjasannya-perlu-diketahui-klm.html>.(di akses 18 Desember 2022 pukul 21.00)
- Imron. 2013. "*Jalan Panjang Pendidikan Karakter*". *Jurnal Penelitian & pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2013, ISSN: 2086-0889.
- Jalaludin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koesoema, D.A, 25 Februari 2020. "*Merdeka Belajar*". Kompas. Hal.6

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektis Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maleong, L. J. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Marisa, M. 2021. "Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, Vol. 5. No.1. Hal.72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mukhlisun, Ahmad Sulhan, 2019. *Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Pada SMK Diponegoro Salatiga*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga.
- Muslich, M. 2014. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, H & Jalaludin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3*. (n.d.).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 1 Ayat 1*. (n.d.).
- PKK, T. P. 2016. *Panduan Penilaian Penguatan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Prastowo, A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syahida, Agung Bayu. 2014. Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009. *Tanjunganom. Jurnal*.
- Shoimin, A. (2014). *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- S, N. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, A. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Prenodamedia Group.
- Suwito, A. 2012. "Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP" . *CIVIS: Vol. 2 No. 2*.

- Tahir, A. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik & Isril. 2013. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*. Jurnal Kebijakan Publik. Vo. 4. No. 4.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 1. 2004. Jakarta: PT. Duta Karya.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1. 2004. Jakarta: PT. Duta Karya.
- Yoga E.K. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka". Hasil Wawancara Pribadi: 7 November 2022, SD Negeri Banjarnegoro 3.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan Tahun Ajaran 2022/2023**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, maka diperlukan pedoman observasi, adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah :

#### **A. Obyek Penelitian**

##### **1. Diskripsi Lokasi Penelitian di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan**

- a. Profil SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan
- b. Vidi dan Misi SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan
- c. Lteak Geografis Sekolah
- d. Data Siswa dan Data Guru

#### **B. Subyek dan Informasi Penelitian**

1. Subyek penelitian ini adalah aktifitas warga sekolah SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka. Informaan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, orang tua siswa dan siswa kelas VI.
2. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan

- a. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka dengan pemiasaan-pembiasaan di sekolah.
- b. Antusiasme siswa pada saat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah.
- c. Saran dan prasarana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka.
- d. Peran guru di dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah.
- e. Evaluasi hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dalam implementasi kurikulum merdeka.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

( Untuk Kepala Sekolah SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan)

### A. Identitas

Nama : Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Sekolah

### B. Daftar Pertanyaan

1. Apa visi dan misi yang dimiliki oleh SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan?
2. Bagaimana gambaran SD Negeri Banjarnegoro 3?
3. Bagaimana kondisi karakter religious siswa SD Negeri Banjarnegoro 3?
4. Seperti apa bentuk penguatan pendidikan karakter religious kepada SD Negeri Banjarnegoro 3?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka?
6. Bagaimana sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3?
7. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bnajarnegoro 3?
8. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religious dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

( Untuk Guru PAI SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan)

### A. Identitas

Nama : Ana Yuliarti, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru PAI

### B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana karakter religious siswa SD Negeri Banjarnegoro 3?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Bnajarnegoro 3?
3. Apa tujuan dilaksanakan penguatan pendidikan karaktere religious sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Bnajarnegoro 3?
4. Metode apa yang digunakan guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka?
6. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religious dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

( Untuk Guru Kelas SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan)

### A. Identitas

Nama : Amalia Ratnasari, S.Pd.SD

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas

### B. Daftar Pertanyaan

1. Seperti apa penanaman pendidikan karakter religious dalam pelajaran umum?
2. Bagaimana teknis pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran agama atau umum?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

( Untuk Wali Murid SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan)

### A. Identitas

Nama : Siti Asna  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Wali Murid

### B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter religious dilaksanakn dirumah?
2. Bagaimana monitoring guru terhadap perilaku siswa terkait penguatan pendidikan karakter religious dirumah?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

( Untuk Murid SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan)

### A. Identitas

Nama : Hanna Ragida Ramadani

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Murid Kelas VI

### B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religious dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Bnajarnegoro 3?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Data Pribadi**

Nama : Retno Wati  
Tempat, tanggal lahir : Magelang, 25 Maret 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Sudah Menikah  
Alamat : Punduh Kidul 02/04 Sidoagung, Tempuran

### **II. Pendidikan Formal**

1. SD Negeri Soroyudan lulus tahun 2007
2. SMP Negeri 3 Mertoyudan lulus tahun 2010
3. MAN 1 Kabupaten Magelang lulus tahun 2013
4. UNDARIS Ungaran sampai sekarang

1. Penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis dalam implementasi kurikulum merdeka pada hari Senin



2. Pembiasaan pagi membaca Asmaul Husna



3. Sholat dhuha berjamaah



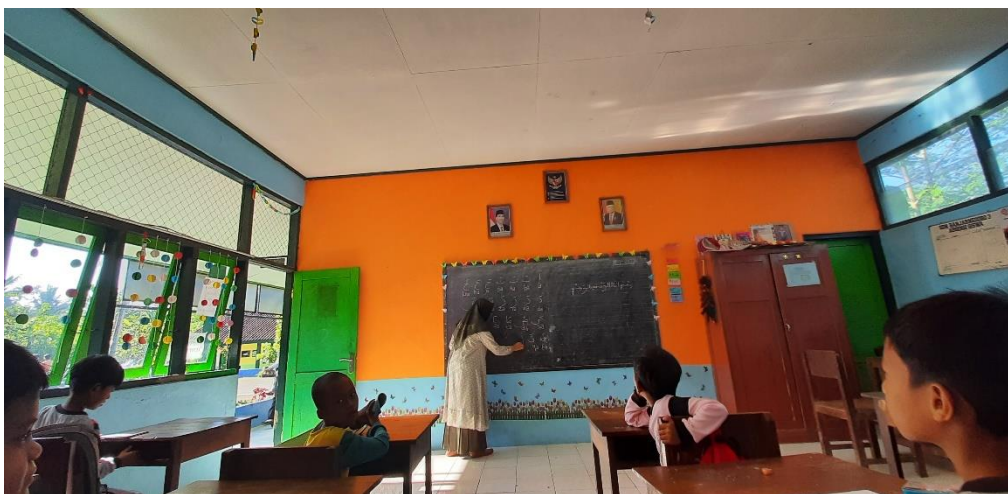
#### 4. Ekstrakurikuler Tahfidz



#### 5. Sholat dhuhur berjamaah



#### 6. Kegiatan GALAS SUCI ( Gerakan Literasi Kitab Suci)





## Kegiatan GALAS SUCI (Gerakan Literasi Kitab Suci)



### 7. Penyerahan proposal penelitian



### 8. Wawancara dengan Kepala Sekolah



9. Wawancara dengan Guru Agama



10. Wawancara dengan guru kelas IV



11. Wawancara dengan wali murid





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SD NEGERI BANJARNEGORO 3**  
KORWIL KECAMATAN MERTOYUDAN

Alamat : JL. DAWUNG – JURANGSARI BANJARNEGORO MERTOYUDAN MAGELANG  
Terakreditasi “Scare” : 91, email ; sdnbanjarnegoro3@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

No. 412.2/009.04.10.14SD/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd  
NIP : 19670911 199003 2 007  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Institusi : SD Negeri Banjarnegoro 3  
Alamat : Jl. Dawung – Jurangombo, Kecamatan Mertoyudan, Kab.  
Magelang

Menerangkan dengan sebenar – benarnya bahwa,

Nama : Retno Wati  
NIM : 10.61.0039  
Universitas : Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI  
Fakultas : Agama Islam  
Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 13, Paren, Gedangarak, Kec.  
Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah 50519

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi Berjudul “**Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Banjarnegoro 3 Mertoyudan Tahun Ajaran 2022/2023**” dari 25 Desember 2022 sampai dengan 3 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Mertoyudan, 13 Februari 2023

Kepala Sekolah



Yoga Endah Kamulyaningsih, S.Pd  
NIP. 19670911 199003 2 007